

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

**EVALUASI PERSEPSI DAN PRAKTEK PARA GURU BAHASA
INGGRIS SMAN SE KABUPATEN JEMBER TENTANG PEMBELAJAR
MANDIRI**

Bidang Program: Penelitian

Oleh:

Drs. Sudarsono, M.Pd (NIDN: 0021036402)

**Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS JEMBER**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
2019**

KATA PENGANTAR

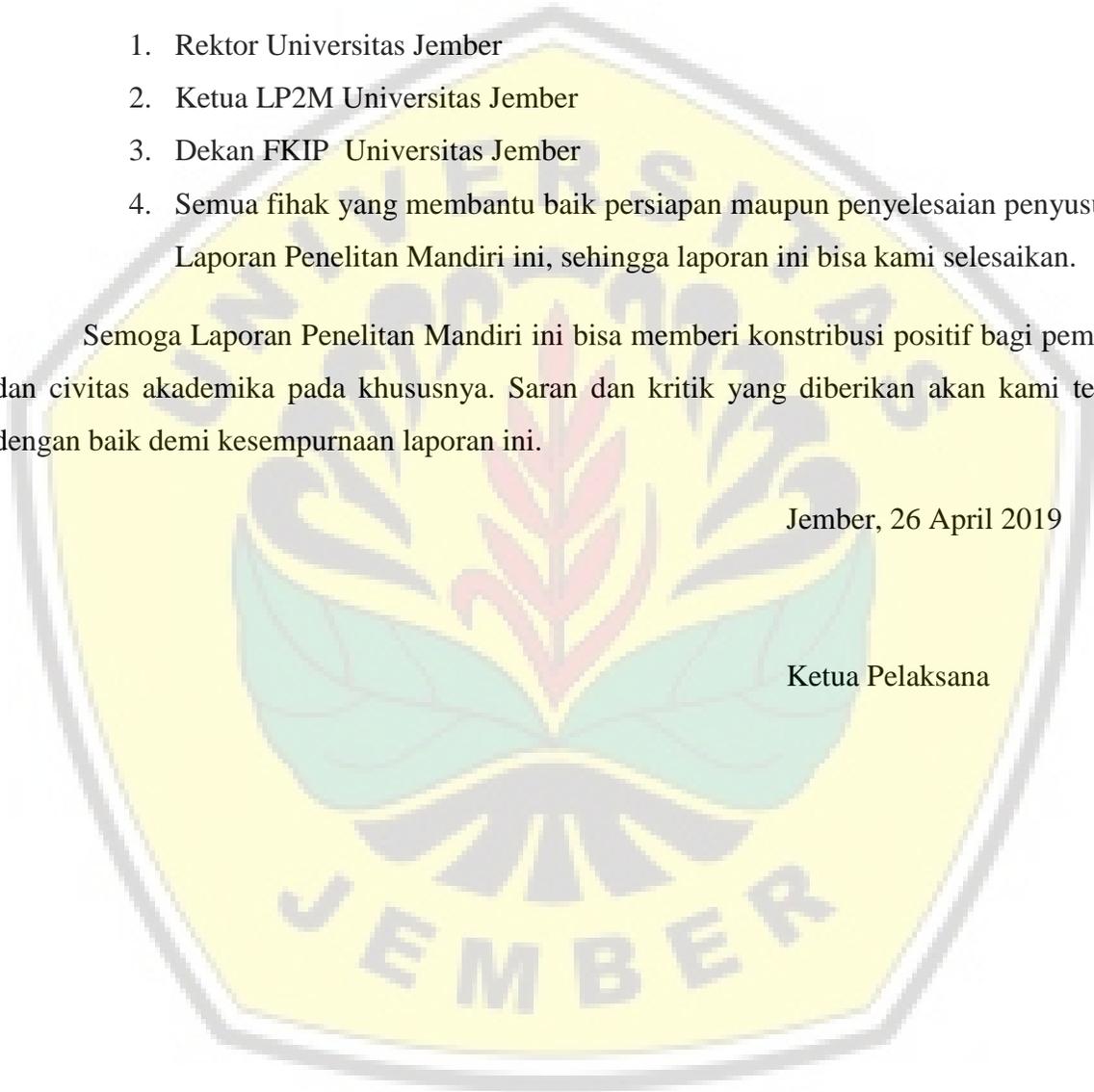
Alhamdulillah kami panjatkan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat-NYA kami dapat menyelesaikan Laporan kegiatan Penelitian Mandiri dengan judul “**Evaluasi Persepsi dan Praktek Para Guru Bahasa Inggris SMA Se Kabupaten Jember tentang Pembelajaran Mandiri.**” Pada kesempatan ini kami ucapkan banyak terima kasih kepada,

1. Rektor Universitas Jember
2. Ketua LP2M Universitas Jember
3. Dekan FKIP Universitas Jember
4. Semua pihak yang membantu baik persiapan maupun penyelesaian penyusunan Laporan Penelitian Mandiri ini, sehingga laporan ini bisa kami selesaikan.

Semoga Laporan Penelitian Mandiri ini bisa memberi kontribusi positif bagi pembaca dan civitas akademika pada khususnya. Saran dan kritik yang diberikan akan kami terima dengan baik demi kesempurnaan laporan ini.

Jember, 26 April 2019

Ketua Pelaksana



Daftar Isi

	Hal
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	3
2.1 Otonomi dalam Pembelajaran Bahasa Asing	3
2.2 Karakteristik Pembelajar Mandiri (PM)	4
BAB III METODE PENELITIAN	6
3.1 Responden Penelitian	6
3.2 Instrumen Penelitian	6
3.2.1 Quesioner	7
3.2.2 Wawancara	7
3.3 Tehnik Analisis Data	8
BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN	9
4.1 Pertanyaan Penelitian 1: Persepsi Guru tentang Pembelajar Mandiri (PM)	9
4.2 Pertanyaan Penelitian 2: Sejauh Mana Praktik Guru dalam Mempromosikan PM	13
BAB V PEMBAHASAN	16
BAB VI KESIMPULAN	18
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Pembelajar otonomi atau mandiri (PM) masih menjadi topik yang menarik dan tren untuk praktisi Bahasa Inggris, baik guru atau peneliti. Mempromosikan pembelajar mandiri harus dimulai lebih awal pada semua tingkatan umur di sekolah atau di rumah. Makalah penelitian ini melaporkan temuan-temuan tentang bagaimana guru bahasa Inggris sekolah menengah atas mempersepsi konsep PM dan sejauh mana praktik mengajar bahasa Inggris untuk mempromosikan PM. Pesertanya adalah 33 guru Bahasa Inggris SMA dan swasta negeri yang bergabung dengan program MGMP. Data, dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Temuan mengungkapkan bahwa 97% peserta setuju atau tidak setuju bahwa studi independen di perpustakaan adalah kegiatan yang mengembangkan pembelajar mandiri; 94% dari peserta setuju atau sangat setuju bahwa pembelajar mandiri dipromosikan ketika peserta didik memiliki beberapa pilihan dalam jenis kegiatan yang mereka lakukan; 88% dari peserta setuju atau sangat setuju bahwa pelajar bahasa dari segala usia dapat mengembangkan pembelajar mandiri; 82% peserta sering atau selalu melakukan kegiatan untuk mempromosikan pembelajar mandiri seperti mendorong siswa untuk tidak takut membuat kesalahan dan meminta siswa untuk melakukan kerja sama dan pembelajaran sebaya jika memungkinkan. Implikasi dari penelitian ini adalah untuk pengembangan profesional guru dan untuk mempromosikan pembelajar mandiri di tingkat sekolah menengah atas.

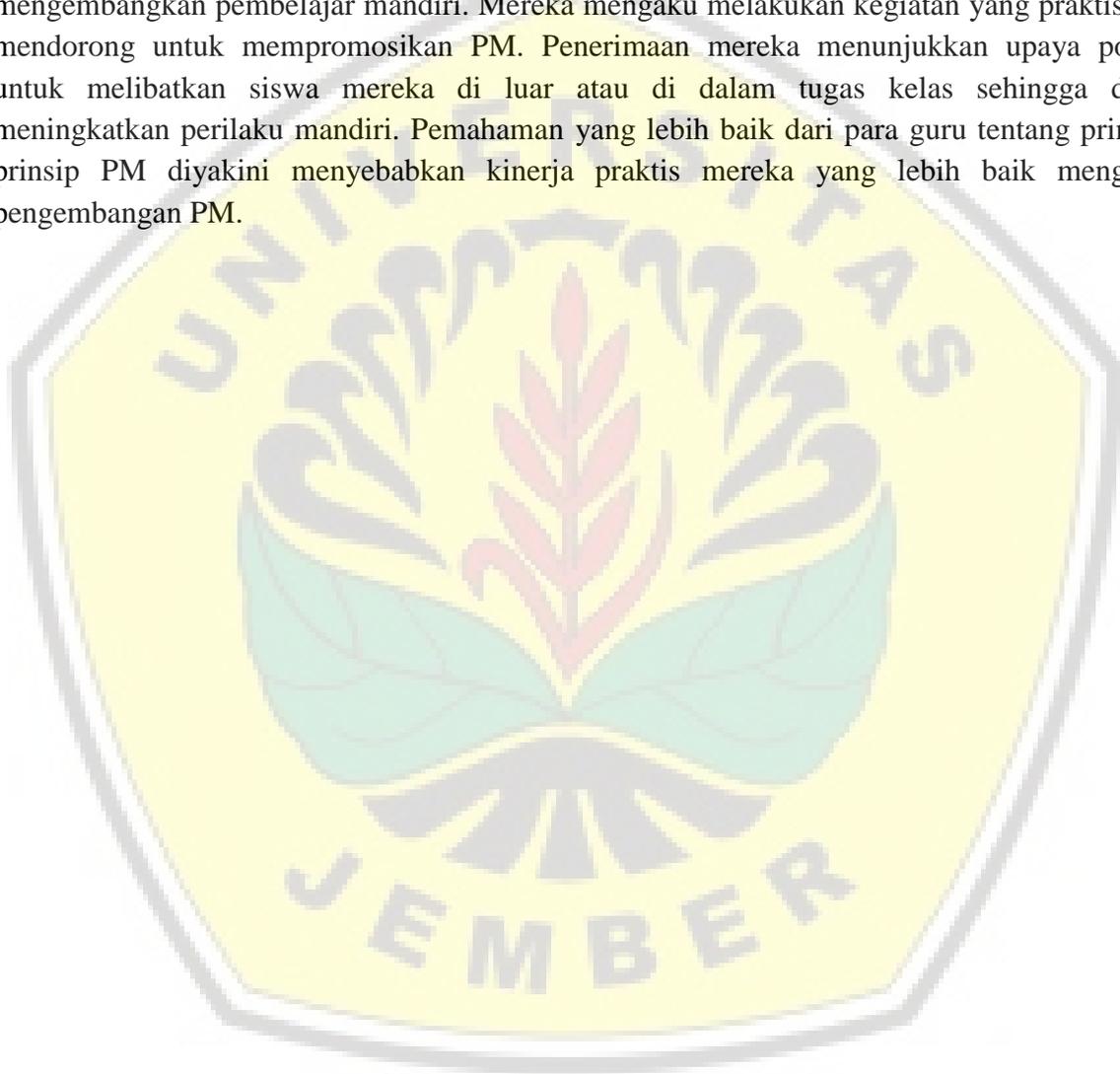
Kata kunci: *guru bahasa Inggris, persepsi, praktik, promosi, pembelajar mandiri*



BAB VI

KESIMPULAN

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa guru bahasa Inggris sekolah menengah atas (SMA) memiliki persepsi yang baik tentang konsep PM berdasarkan pemahaman mereka sendiri, meskipun mereka belum menerima kuliah awal tentang PM. Mereka memberi mayoritas setuju atau sangat setuju dengan pernyataan yang, mungkin, secara teoritis mereka jarang membaca. Persepsi mereka yang baik dapat dianggap sebagai komponen penting untuk mengembangkan pembelajar mandiri. Mereka mengaku melakukan kegiatan yang praktis dan mendorong untuk mempromosikan PM. Penerimaan mereka menunjukkan upaya positif untuk melibatkan siswa mereka di luar atau di dalam tugas kelas sehingga dapat meningkatkan perilaku mandiri. Pemahaman yang lebih baik dari para guru tentang prinsip-prinsip PM diyakini menyebabkan kinerja praktis mereka yang lebih baik mengenai pengembangan PM.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benson, P., Language Learner Autonomy: Exploring Teachers' Perspectives on Theory and Practices. In Barnard, R. and J. Li (Eds.) *Language Learner Autonomy: Teachers' Beliefs and Practices in Asian Context* (pp. xxxiii-xlii). Phnom Penh: IDP Education (Cambodia) Ltd., 2016.
- [2] Benson, P., *Teaching and Researching Autonomy* (2nd ed). London, England: Pearson Education, 2011.
- [3] Borg, S. and Al Busaidi, S., Teachers' Beliefs and Practices Regarding Learner Autonomy. *English Language Teaching Journal*, 33 (3), 283-292. Available at <http://dx.doi.org/10.1093/elt/ccr065>, 2012a.
- [4] Borg, S. and Al Busaidi, S., *Learner Autonomy: English Language Teachers' Belief and Practices* (ELT Research Paper 12-07). London England: British Council, 2012b.
- [5] Dickinson, L., *Self-instruction in Language Learning*. New York: Cambridge University Press, 1987.
- [6] Holec H., *Autonomy and Foreign Language Learning*. Oxford, England: Pergamon, 1981.
- [7] Kemendikbud., *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Available in <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Wamendik.pdf>, 2014.
- [8] Keuk, C. N. and Heng, V., Cambodian ELT Teachers Through Professional Development. In Barnard, R. and J. Li (Eds.) *Language Learner Autonomy: Teachers' Beliefs and Practices in Asian Context* (pp. 62-78). Phnom Penh: IDP Education (Cambodia) Ltd, 2016.
- [9] Lengkanawati, N. S., Teachers' Belief about Learner Autonomy and Its Implementation in Indonesian EFL Setting. In Barnard, R. and J. Li (Eds.) *Language Learner Autonomy: Teachers' Beliefs and Practices in Asian Context* (pp. 134-149). Phnom Penh: IDP Education (Cambodia) Ltd., 2016.
- [10] Little, D., *Learner Autonomy: Definitions, Issues and Problem*. Dublin, UK: Authentic, 1991.
- [11] Loi, N. V. Learner Autonomy in Vietnam: Exploring Teacher Perspective and Practice. In Barnard, R. and J. Li (Eds.) *Language Learner Autonomy: Teachers' Beliefs and Practices in Asian Context* (pp. 1-8). Phnom Penh: IDP Education (Cambodia) Ltd., 2016.
- [12] Madrunio, M. R. Trayo, V. N. Tupas, R. Valdez, P. N., Learner Autonomy: English Language Teachers' Beliefs and in the Philipines. In Barnard, R. and J. Li (Eds.) *Language Learner Autonomy: Teachers' Beliefs and Practices in Asian Context* (pp. 114-133). Phnom Penh: IDP Education (Cambodia) Ltd, 2016.
- [13] Stroupe, R., Roundle, C. Tomita, K., Developing Autonomous Learner in Japan: Working with Teachers Through Professional Development. In Barnard, R. and J. Li (Eds.) *Language Learner Autonomy: Teachers' Beliefs and Practices in Asian Context* (pp. 43-61). Phnom Penh: IDP Education (Cambodia) Ltd., 2016.
- [14] Tapinta, T., Thai Teachers' Beliefs in Developing Learner Autonomy: L2 Education in Thai Universities. In Barnard, R. and J. Li (Eds.) *Language Learner Autonomy: Teachers' Beliefs and Practices in Asian Context* (pp. 98-113). Phnom Penh: IDP Education (Cambodia) Ltd., 2016.
- [15] Wang, Y. and Wang, M., Developing Learner Autonomy: Chinese University EFL Teachers' Perception and Practices. In Barnard, R. and J. Li (Eds.) *Language Learner*

Autonomy: Teachers' Beliefs and Practices in Asian Context (pp. 23-42). Phnom Penh: IDP Education (Cambodia) Ltd., 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Persepsi Guru Bahasa Inggris Tentang Otonomi Pembelajar Diadaptasi dari Borg dan Al-Busaedi (2012, hlm.26-27)

Pernyataan-pernyataan

1. Pembelajar bahasa dari segala usia dapat mengembangkan pembelajar mandiri.
2. Studi independen di perpustakaan adalah kegiatan yang mengembangkan pembelajar mandiri.
3. Pembelajar mandiri dipromosikan melalui peluang reguler bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas sendirian.
4. Otonomi berarti bahwa pelajar dapat membuat pilihan tentang bagaimana mereka belajar.
5. Individu yang kekurangan otonomi tidak mungkin menjadi pembelajar bahasa yang efektif.
6. Otonomi dapat berkembang paling efektif melalui pembelajaran di luar kelas.
7. Melibatkan peserta didik dalam keputusan tentang apa yang harus dipelajari mempromosikan pembelajar mandiri.
8. Pembelajar mandiri berarti belajar tanpa guru.
9. Lebih sulit untuk mempromosikan pembelajar mandiri dengan pembelajar bahasa yang mahir dibandingkan dengan pemula.
10. Dimungkinkan untuk mempromosikan pembelajar mandiri dengan pelajar bahasa muda dan orang dewasa.
11. Pembelajar bahasa yang percaya diri lebih mungkin mengembangkan otonomi daripada mereka yang kurang percaya diri.
12. Pembelajar mandiri memungkinkan pelajar bahasa untuk belajar lebih efektif daripada yang seharusnya.
13. Pembelajar mandiri dapat dicapai oleh pelajar dari semua latar belakang budaya.
14. Pembelajar mandiri dipromosikan ketika pelajar memiliki beberapa pilihan dalam jenis kegiatan yang mereka lakukan.
15. Pembelajar mandiri tidak dapat dipromosikan di ruang kelas yang berpusat pada guru.
16. Pembelajar mandiri dipromosikan melalui kegiatan-kegiatan yang memberi kesempatan peserta didik untuk saling belajar.
17. Pembelajar mandiri menyiratkan penolakan terhadap cara mengajar tradisional yang dipimpin guru.
18. Pembelajar mandiri tidak dapat berkembang tanpa bantuan guru.
19. Pembelajar mandiri dipromosikan oleh kegiatan yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama.

20. Pembelajar mandiri hanya dimungkinkan dengan pelajar dewasa.
21. Pembelajar mandiri dipromosikan oleh pekerjaan independen di pusat akses mandiri.
22. Pembelajar mandiri dipromosikan ketika pelajar bebas untuk memutuskan bagaimana pembelajaran mereka akan dinilai.
23. Pembelajar mandiri adalah konsep yang tidak cocok untuk pelajar non-Barat.
24. Pembelajar mandiri menuntut pelajar untuk benar-benar mandiri dari guru.
25. Kegiatan kerja kelompok koperasi mendukung pengembangan pembelajar mandiri.
26. Mempromosikan otonomi lebih mudah dengan pembelajar bahasa pemula dibandingkan dengan pembelajar yang lebih cakap.
27. Pembelajar mandiri dipromosikan ketika pelajar dapat memilih bahan belajar mereka sendiri.
28. Ruang kelas yang berpusat pada peserta didik memberikan kondisi ideal untuk mengembangkan pembelajar mandiri.
29. Mempelajari cara belajar adalah kunci untuk mengembangkan pembelajar mandiri.
30. Belajar untuk bekerja sendiri merupakan pusat pengembangan pembelajar mandiri.
31. Tugas di luar kelas yang mengharuskan peserta didik menggunakan internet mempromosikan pembelajar mandiri.
32. Kemampuan untuk memonitor pembelajaran seseorang adalah pusat dari pembelajar mandiri.
33. Pembelajar bahasa yang termotivasi lebih mungkin mengembangkan pembelajar mandiri daripada pelajar yang tidak termotivasi.
34. Kecakapan seorang pembelajar bahasa tidak mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengembangkan otonomi.
35. Guru memiliki peran penting dalam mendukung pembelajar mandiri.
36. Pembelajar mandiri memiliki efek positif pada keberhasilan sebagai pembelajar bahasa.
37. Untuk menjadi mandiri, peserta didik perlu mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.

Lampiran 2. Praktek guru untuk mempromosikan pembelajar mandiri yang diadaptasi dari Borg dan Al-Busaidi (2012, hlm. 37).

1. Meminta siswa untuk pergi ke perpustakaan dan melakukan tugas Moodle adalah bagian dari pembelajaran yang mengembangkan otonomi.
2. Meminta siswa untuk melakukan Koperasi dan pembelajaran sebaya sedapat mungkin.
3. Mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan tidak takut untuk melakukan kesalahan, membuat mereka percaya diri untuk bekerja sendiri.
4. Mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab tentang apa yang mereka lakukan di kelas.
5. Saya secara aktif mempromosikan pembelajar mandiri dalam pelajaran saya menggunakan lembar kerja.
6. Saya meminta siswa untuk memberi tahu saya tanda yang mereka harapkan dari presentasi mereka dan bagaimana mereka bisa mendapatkan tanda itu.
7. Saya meminta mereka untuk mencari tahu tentang topik-topik tertentu dan siap untuk mem bahas nya dalam pelajaran berikutnya.
8. Saya selalu memberikan pekerjaan rumah dan tugas yang harus diselesaikan dan dibawa kembali ke ruang kelas.
9. Saya melakukan yang terbaik untuk melibatkan siswa saya dalam refleksi ke dalam preferensi dan strategi belajar individu mereka.
10. Saya mendorong mereka untuk melanjutkan pembelajaran bahasa Inggris mereka dalam situasi di luar kelas tanpa bantuan dari guru mana pun.
11. Saya meminta kelas memilih kegiatan mana yang ingin mereka lakukan dalam beberapa kasus.
12. Saya bernegosiasi dengan siswa mengenai tenggat waktu untuk tugas, topik untuk presentasi dan berbicara serta pembaca (mereka dapat mengubah pembaca yang ditugaskan kepada mereka jika mereka tidak menyukainya).
13. Saya menghabiskan banyak waktu dengan siswa saya menjelaskan manfaat dan berbagai cara mengembangkan otonomi.
14. Saya berbicara kepada mereka secara teratur tentang mengapa kita melakukan apa yang kita lakukan dan gambaran yang lebih besar.
15. Saya memberi tahu mereka bahwa pengetahuan selalu tersedia di sekitar Anda, tetapi semua yang Anda butuhkan adalah insentif dan metode untuk menemukannya.
16. Saya mencoba mempromosikannya dengan tidak menjawab pertanyaan yang kadang-kadang mereka miliki dan dengan mengatakan pada mereka untuk mencari sendiri jawabannya.
17. Saya biasanya mendorong mereka untuk mengunjungi perpustakaan dan mempraktekkan tugas yang berbeda pada bacaan yang luas.

18. Proyek Pembelajaran Independen dalam kursus yang saya ajarkan adalah contoh yang baik untuk mempromosikan otonomi peserta didik.
19. Penilaian sejawat atas karya siswa di tingkat kelas dianjurkan.
20. Terkadang saya meminta siswa untuk memberi tahu saya apa yang telah mereka pelajari selama seminggu, apa yang telah mereka temukan, mudah, sulit, dan apa yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan.

